

4. ANALISIS DAN KESIMPULAN

4.1. Analisis Tapak

Bagian - bagian di dalam ruang lingkup tapak yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perancangan ruang tunggu adalah sebagai berikut:

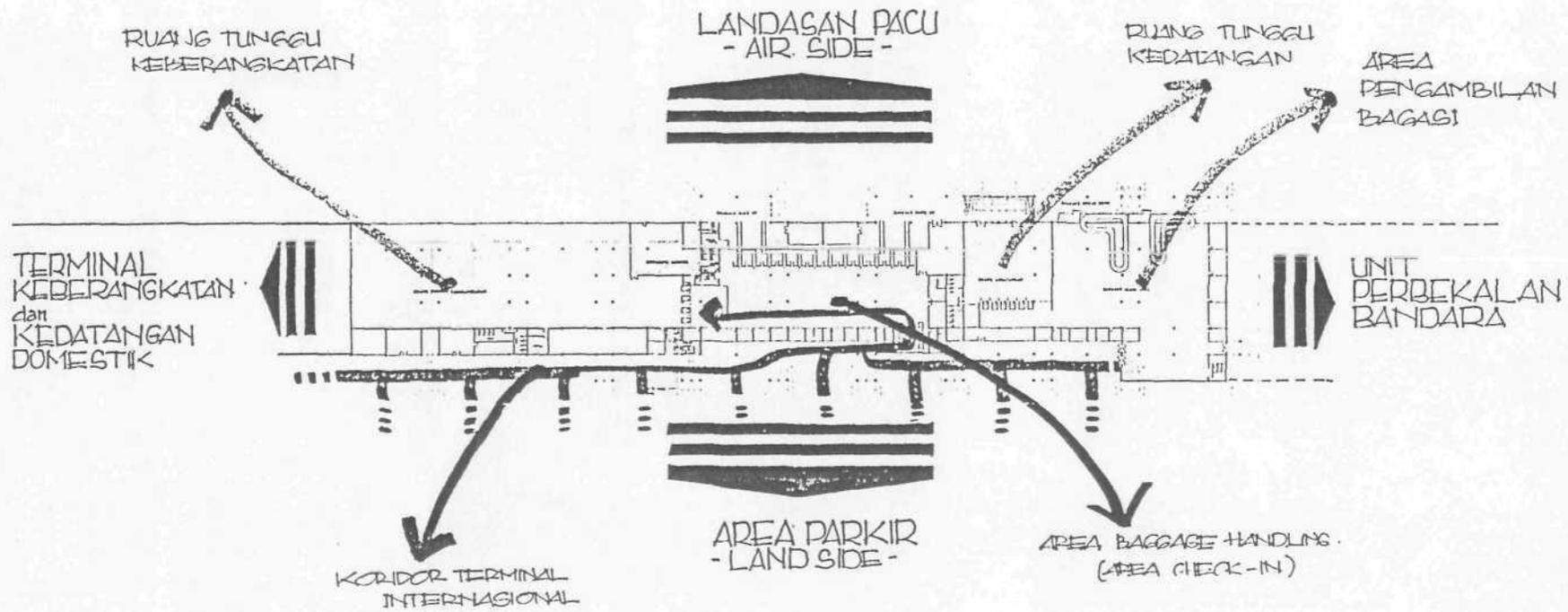
Sebelah utara adalah area *air side*, yaitu area tempat parkir dan landasan pacu bagi pesawat yang *take off* (lepas landas) maupun *landing* (mendarat). Area ini memiliki akses langsung dari ruang tunggu keberangkatan. Area *air side* ini dapat menjadi *view* yang menarik dari arah ruang tunggu. Namun dari arah ini pula sinar matahari masuk, serta pantulan sinar matahari dari area *air side*. Sebelah timur adalah bagian *check-in* (pelaporan) dan *baggage handling* (penanganan bagasi) yang juga memiliki akses langsung ke ruang tunggu keberangkatan. Penghubung antara kedua area ini diberi peralatan keamanan seperti alat *metal detector* dan *x-ray machine*. Perlu dipertahankan adanya *view* antara kedua ruang ini agar memberi kesan lebih terbuka dan luas. Sedangkan agar ruang tunggu memiliki kesan lebih privasi, dapat dicapai melalui penggunaan sistem keamanan dan kepabeanan, dimana seluruh penumpang harus melaluinya.

Sebelah selatan adalah area *service* yang terdiri dari toilet pria, toilet wanita dan musholla. Pada perancangan, area ini tidak dipindah letaknya karena pertimbangan masalah sistem perpipaan serta sistem pembuangan air bersih dan kotor. Pada sebelah selatan ini juga terdapat koridor bagian depan dari terminal keberangkatan internasional. tempat turunnya penumpang dari

kendaraan dan juga lapangan parkir. Dari area ini tidak ada akses langsung menuju ke ruang tunggu, melainkan harus melewati bagian *check-in* dan *baggage handling* terlebih dahulu. Area ruang tunggu sebaiknya tidak langsung terjangkau dari area ini agar memiliki tingkat privasi tinggi sesuai dengan sistem yang diberlakukan pada bandara ini. Privasi tersebut dapat dicapai dengan menutup *view* dari ruang tunggu ke area - area tersebut di atas dan sebaliknya.

Sebelah barat adalah area perkantoran dari beberapa maskapai penerbangan yang menggunakan fasilitas bandara internasional Juanda. Dari area ini tidak ada akses langsung menuju ke ruang tunggu keberangkatan, melainkan harus melalui koridor terminal keberangkatan internasional serta area *check-in* dan *baggage handling* dahulu. Area ruang tunggu juga sebaiknya tidak langsung terjangkau dari area ini agar memiliki tingkat privasi tinggi sesuai dengan sistem yang diberlakukan pada bandara ini. Privasi tersebut dapat dicapai dengan menutup *view* dari ruang tunggu ke area - area ini dan sebaliknya.

ANALISA T.A.P.A.K



Gbr.4.1. Analisis Tapak

4.2. Programming

4.2.1. Analisis Aktivitas Pemakai

Beberapa pola perilaku penumpang yang menggunakan fasilitas ruang tunggu keberangkatan internasional berdasar hasil pengamatan dan survei terhadap penumpang yang menggunakan fasilitas ruang tunggu di bandara internasional Juanda, antara lain :

Ada penumpang yang merokok dan ada yang tidak merokok. Kadang kala penumpang yang tidak merokok ingin berada jauh dari orang - orang yang merokok.

Ada penumpang yang sambil menunggu keberangkatan senang melihat - lihat ke dalam retail - retail yang ada di dalam ruang tunggu.

Ada penumpang yang sambil menunggu keberangkatan hanya duduk sambil membaca, menulis, makan, minum dan menonton televisi, baik itu dilakukan di ruang tunggu umum maupun dilakukan di retail yang ada di dalam ruang tunggu seperti retail *restaurant* dan *snack bar*.

Ada penumpang yang tidak suka menunggu di dalam ruang tunggu, dia lebih suka masuk ke ruang tunggu langsung pada saat pesawat pesawat akan *boarding*.

Ada penumpang yang suka memandangi ke arah *air side* untuk melihat aktivitas - aktivitas yang terjadi di area tersebut.

Ada penumpang yang banyak melakukan hubungan telekomunikasi baik itu melalui telepon selular milik pribadi, melalui telepon umum dan melalui warung telekomunikasi yang terdapat di dalam ruang tunggu.

Ada penumpang yang menggunakan waktu menunggu itu untuk bekerja menggunakan *laptop*.

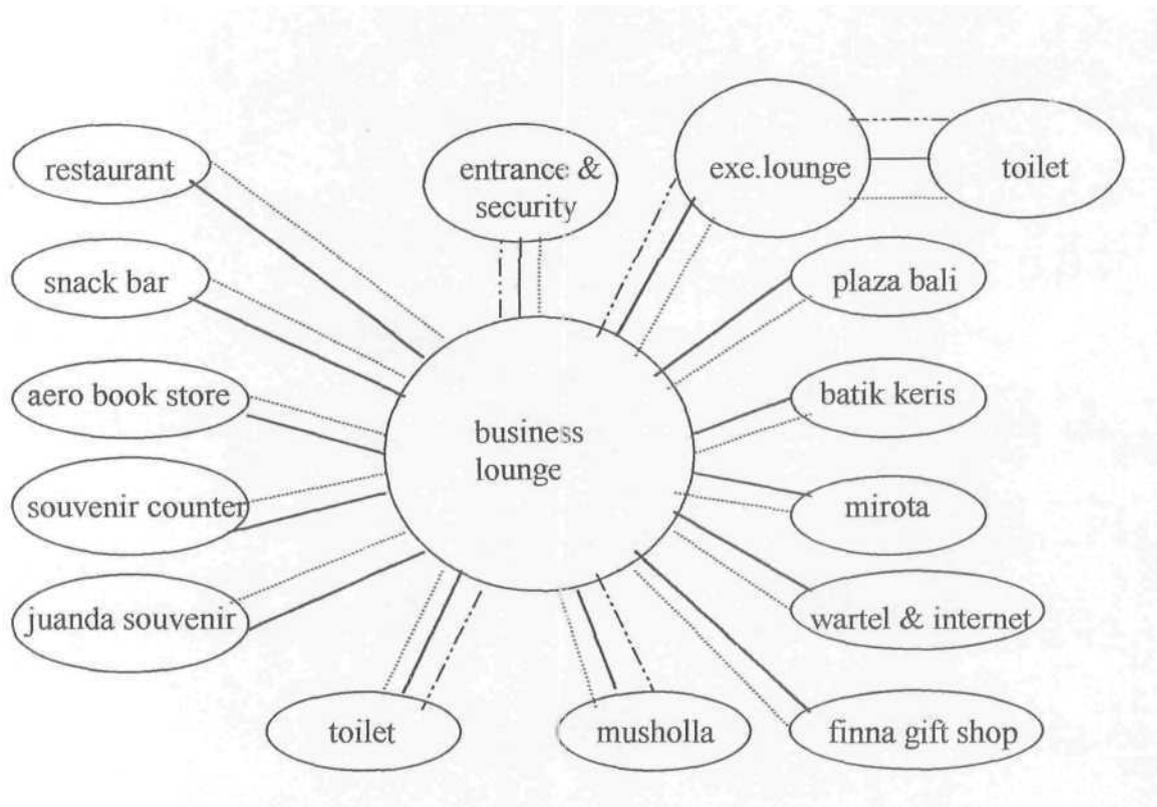
Ada penumpang yang menggunakan kursi roda, baik itu penumpang yang cacat maupun penumpang yang sudah lanjut usia.

4.2.2. Analisis Kebutuhan dan Kapasitas Ruang

Tabel 4.1. Kebutuhan dan Kapasitas Ruang

Ruang	Jenis	Kapasitas	Sumber Acuan	Luas Satuan	Luas Besaran
entrance & security	publik	6 petugas, 2 entrance, 1 exit.	data lapangan	-	96 m ²
business lounge	publik	372 (data lapangan)	Perencanaan & Perancangan Bandar Udara	1,64 m ²	611 m ²
plaza bali duty free	publik	-	data lapangan	-	144 m ²
mirota	publik	-	data lapangan	-	24 m ²
batik keris	publik	-	data lapangan	-	24 m ²
finna gift shop	publik	-	data lapangan	-	12 m ²
aero book store	publik	-	data lapangan	-	24 m ²
polo counter	publik	-	data lapangan	-	48 m ²
snack bar	publik	-	data lapangan	-	24 m ²
restaurant	publik	-	data lapangan	-	48 m ²
juanda souvenir	publik	-	data lapangan	-	12 m ²
souvenir counter	publik	-	data lapangan	-	12 m ²
wartel & internet	publik	-	-	-	12 m ²
executive lounge	semi-publik	60	data lapangan	1,64 m ²	99 m ²
musholla	service		data lapangan		24 m ²
toilet	service		data lapangan		48 m ²
Total Besaran					1262 m²
Total Luas R. Tunggu Sirkulasi					2088 m²
					826 m²

4.2.3. Analisis Hubungan Antar Ruang



Keterangan :

- sirkulasi penumpang
- sirkulasi petugas / staff bandara / staff retail
- .-.-.-.- sirkulasi *cleaning service*

4.2.4. Analisis Karakteristik Ruang dan Kebutuhan Perabot

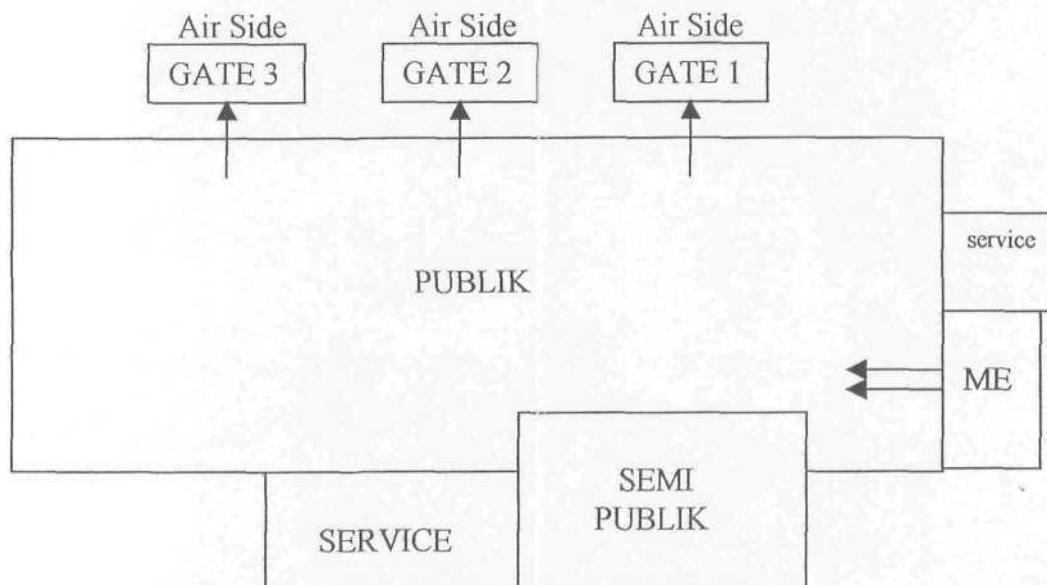
Tabel 4.2. Karakteristik Ruang dan Kebutuhan Perabot

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Akustik	View	Keb.Perabot
	alami	buatan	alami	buatan			
entrance area	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	mesin x-ray, metal detector
business lounge	low & middle intensity	high intensity	-	AC	middle	air side, retails	fasilitas duduk, fasilitas hiburan dan informasi
plaza bali duty free	low intensity	middle intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
mirota	low intensity	middle intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
batik keris	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
finna gift shop	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
aero book store	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
polo counter	low intensity	middle intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
snack bar	low intensity	middle intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter, fasilitas duduk, fasilitas tempat makan/minum
restoran	low intensity	middle intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter, fasilitas duduk, fasilitas tempat makan/minum
juanda souvenir	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
souvenir counter	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas display produk, fasilitas casheer counter
wartel & internet	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas telepon & internet
phone service	low intensity	high intensity	-	AC	middle	business lounge	fasilitas telepon umum
executive lounge	low & middle intensity	middle intensity	-	AC	high	air side	fasilitas duduk, fasilitas tulis, fasilitas tempat makan / minum,

							fasilitas tempat makanan / minuman, fasilitas hiburan dan informasi
musholla	low intensity	middle intensity	-	AC	high	-	fasilitas wudhu, fasilitas sholat
toilet	low intensity	middle intensity	-	AC	middle	-	fasilitas untuk merapikan / membersihkan diri, fasilitas buang air kecil / besar

4.2.5. Analisis Zoning

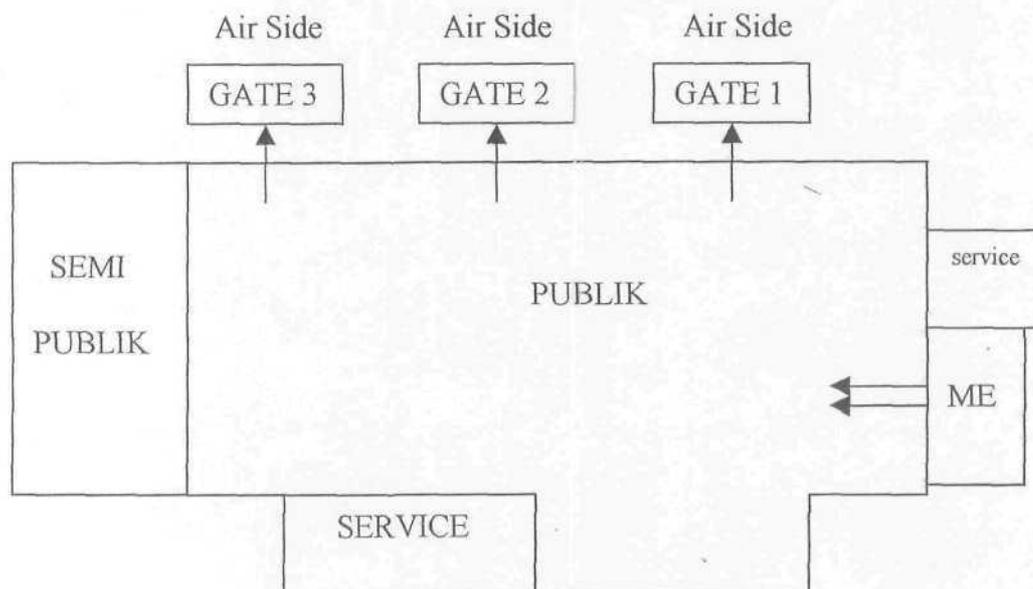
4.2.5.1. Analisis zoning alternatif 1



Gbr.4.2 Zonitig Alternatif 1

- Pencapaian menuju area semi publik baik karena dekat dan dapat langsung dicapai dari area *enlrance*.
- Pencapaian menuju area publik juga baik karena dekat dan dapat langsung dicapai dari area entrance.
- Posisi area service tidak berubah karena memperhitungkan masalah utilitas, sehingga area semi publik terpaksa harus menjorok ke arah dalam agar memenuhi luasan yang direncanakan.
- Namun posisi area semi publik (yang mana harus memenuhi luasan yang direncanakan) jadi agak mengganggu / menutupi pandangan dari entrance menuju area publik.
- Posisi area publik raemungkinan untuk mendapat view ke arah *air sicle*.
- Namun posisi area semi publik terlalu jauh untuk mendapat *view* ke arah *air side*.

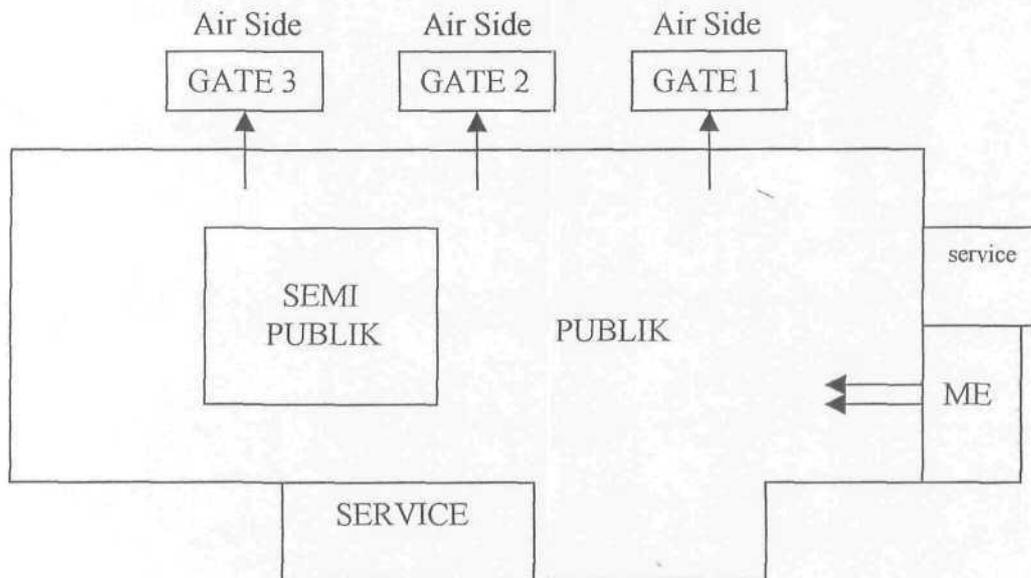
4.2.5.2. Analisis zoning alternatif 2



Gbr.4.3 Zoning Alternatif 2

- Pencapaian menuju area publik baik karena dekat dan dapat langsung dicapai dari area *entrance*.
- Namun pencapaian terhadap area semi publik dalam hal ini tidak baik karena jauh dari area *entrance*.
- Posisi area publik dan semi publik memungkinkan untuk mendapat *view* ke arah *air side*.
- Posisi area *service* tidak berubah karena mempertimbangkan masalah utilitas, sehingga tidak ada area *service* yang dekat dengan semi publik.

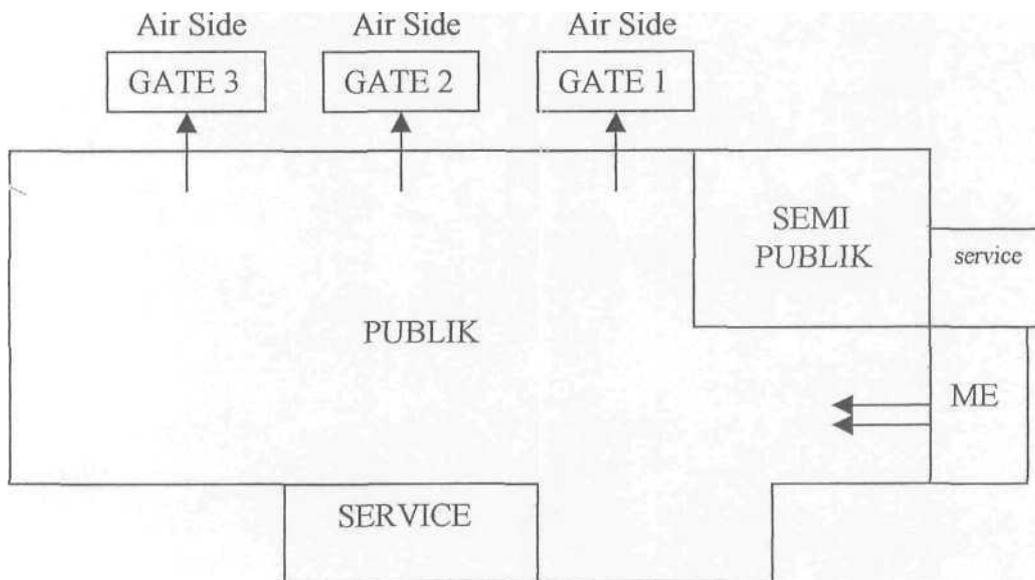
4.2.5.3. Analisis zoning alternatif 3



Gbr.4.4 Zoning Alternatif 3

- Pencapaian menuju area publik baik karena dekat dan dapat langsung dicapai dari area *entrance*.
- Namun pencapaian terhadap area semi publik dalam hal ini kurang baik karena masih cukup jauh dari *entrance*.
- Posisi area publik memungkinkan untuk mendapat *view* ke arah *air side*.
- Namun posisi area semi publik yang mengambil tempat di tengah-tengah area publik cukup jauh untuk mendapat *view* ke arah *air side*.
- Posisi area *service* tidak berubah karena mempertimbangkan masalah utilitas.

4.2.5.4. Analisis zoning alternatif 4

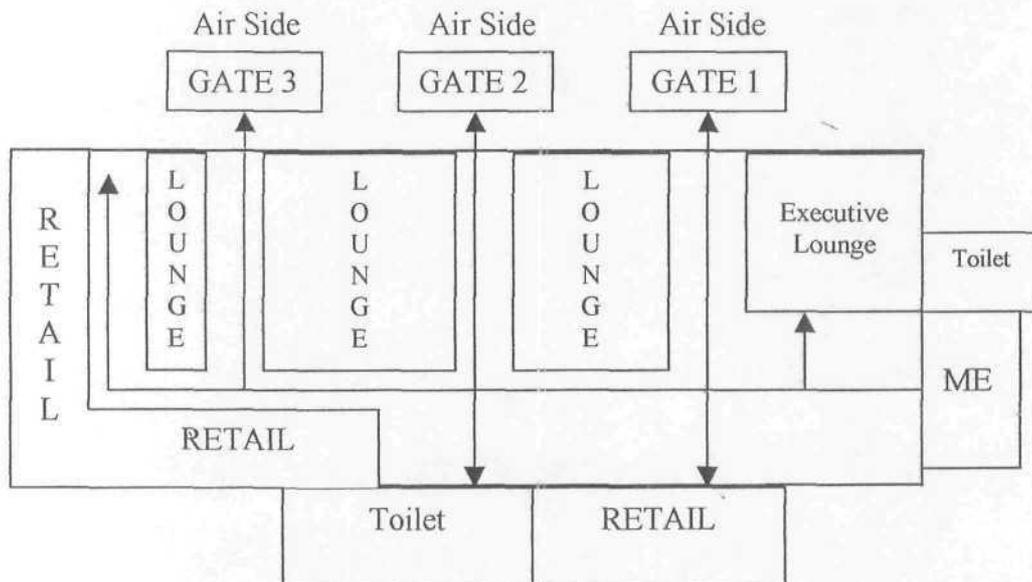


Gbr.4.5 Zoning Alternatif 4

- Zoning ini sama dengan zoning yang ada di lapangan pada saat ini.
- Pencapaian menuju area semi publik baik karena dekat dan dapat langsung dicapai dari area *entrance*.
- Pencapaian menuju area publik juga baik karena dekat dan dapat langsung dicapai dari area *entrance*.
- Karena posisi area publik dan semi publik dekat dan dapat langsung dicapai dari *entrance* maka pembagian sirkulasi bagi penumpang akan jelas, mana yang menuju area publik dan mana yang menuju area semi publik.
- Posisi area publik dan semi publik memungkinkan untuk mendapat view ke arah *air side*.
- Posisi area service tidak berubah karena mempertimbangkan masalah utilitas.
- Zoning ini adalah zoning yang terpilih, karena paling memenuhi syarat dari persyaratan ruang yang telah direncanakan.

4.2.6. Analisis Grouping dan Sirkulasi Ruang

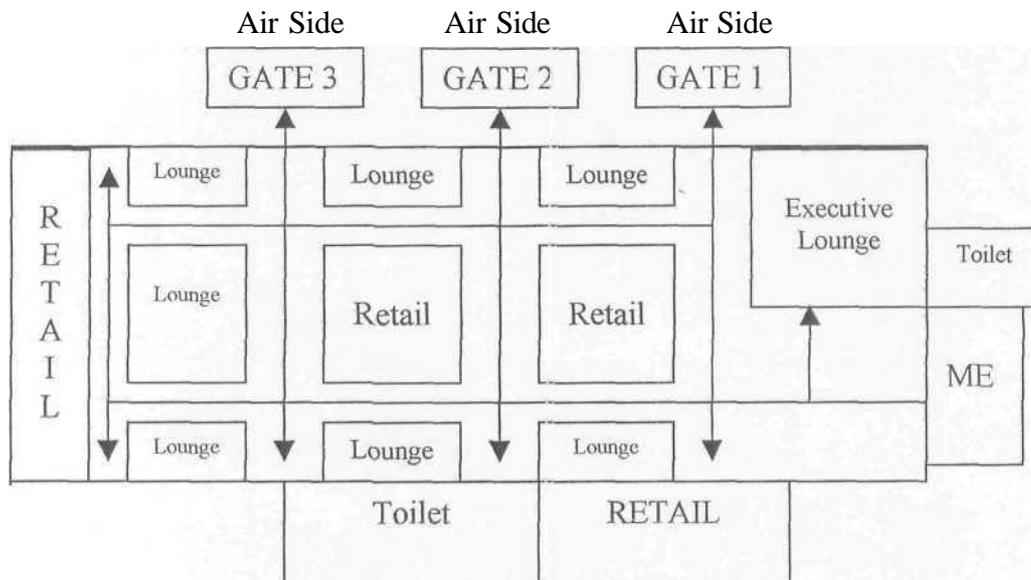
4.2.6.1. Analisis grouping dan sirkulasi ruang alternatif 1



Gbr.4.6 Grouping dan Sirkulasi Alternatif 1

- Pemandangan di dalam area duduk (*lounge*) cukup baik, karena retail - retail mengambil posisi di pinggir sehingga tidak saling menghalangi pandangan.
- Namun posisi area retail kurang mampu menjangkau secara merata pada seluruh area duduk, karena laluknya hanya pada beberapa sudut tertentu dari ruang tunggu.
- Pencapaian terhadap beberapa area retail juga kurang baik dari *entrance* karena terlalujauh.
- Namun area duduk jadi berkapasitas besar.
- Sirkulasi yang tercipta sangat sederhana sehingga terkesan kurang dinamis.

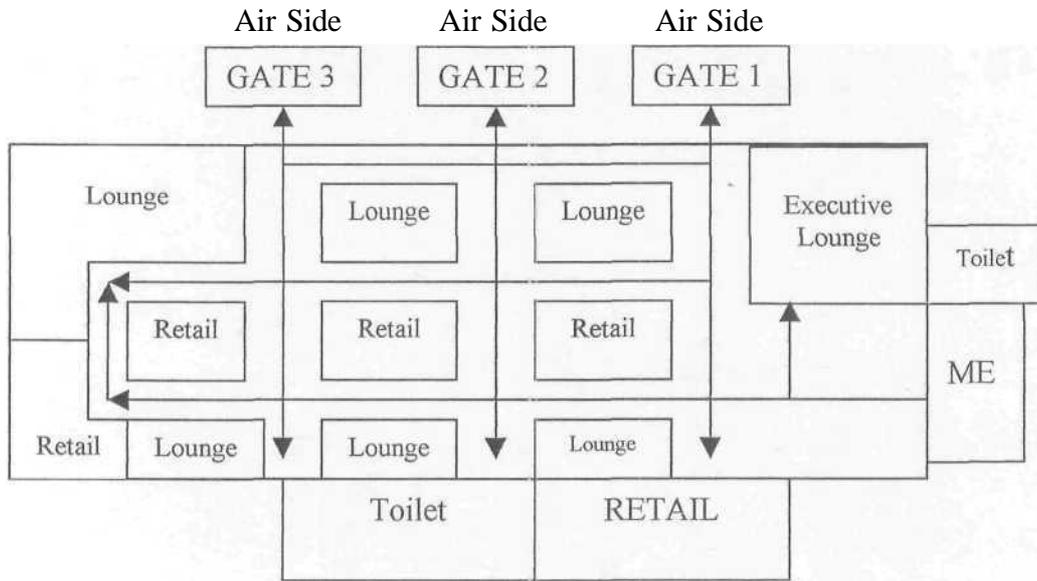
4.2.6.2. Analisis grouping dan sirkulasi ruang alternatif 2



Gbr.4.7 Grouping dan Sirkulasi Alternatif 2

- Pemandangan antar area duduk (*lounge*) agak terhalang oleh retail - retail yang berada di tengah lounge dan mengambil posisi tegak lurus dengan *entrance*.
- Posisi retail yang terpisah - pisah kurang memiliki kesatuan, karena tidak ada kesinambungan antara area retail yang satu dengan yang lain.
- Pencapaian beberapa area retail juga kurang baik dari entrance karena terlalu jauh.
- Area duduk agak berkurang kapasitasnya namun sirkulasi yang tercipta cukup dinamis.

4.2.6.3. Analisis grouping dan sirkulasi ruang alternatif 3



Gbr.4.8 Grouping dan Sirkulasi Alternatif 3

- View antar area duduk agak terhalang oleh retail - retail yang berada agak di tengah *lounge*, namun karena retail yang sejajar dengan *entrance* dapat memberikan kesan cukup lapang pada area duduk yang dekat dengan *air side*.
- Posisi retail yang terpisah - pisah cukup memiliki kesatuan, dan ada kesinambungan antara area retail yang satu dengan yang lain.
- Posisi beberapa retail cukup jauh dari *entrance* namun hal itu dapat dimanipulasi dengan membuat retail yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain sehingga membentuk semacam sebuah alur / jalan.
- Pola penyebaran retail cukup baik karena mampu lebih mendekati publik di area duduk.
- Area duduk agak berkurang kapasitasnya sebagai kompensasi dari sirkulasi yang cukup dinamis.
- Alternatif ini adalah alternatif yang terpilih, karena paling memenuhi persyaratan yang ada pada perencanaan